

BAB II

DESKIRPSI LOKASI PENELITIAN

A. Profil Kabupaten Bone

1. Keadaan Geografis dan Demografis

Kabupaten Bone merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Sulawesi Selatan yang terletak dipesisir timur Provinsi Sulawesi Selatan yang berjarak 174 km dari kota Makassar. Ibukotanya Watampone (Tanete Riattang). Mempunyai garis pantai sepanjang 138 km dari arah selatan kearah utara. Secara administratif terdiri dari 27 kecamatan, 328 desa dan 44 kelurahan, luas wilayah 4.559 km². Secara astronomis terletak dalam posisi 4013'-5006' lintang Selatan dan antara 119042'-120040 Bujur Timur dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara perbatasan dengan Kabupaten Wajo dan Soppeng
- Sebelah Barat perbatasan dengan Kabupaten Maros, Pangkep dan Barru
- Sebelah Selatan perbatasan dengan Kabupaten Sinjai dan Kabupaten Gowa
- Sebelah Timur perbatasan dengan teluk Bone.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone, Jumlah penduduk Kabupaten Bone pada tahun 2014 adalah 738.515 jiwa, terdiri atas 352.081 laki-laki dan 386.434 perempuan. Dengan luas wilayah Kabupaten Bone 4.559 km² persegi, rata-rata tingkat kepadatan penduduk Kabupaten Bone adalah 162 jiwa per km². (BPS Kabupaten Bone)

2. Sosial Budaya

Masyarakat Kabupaten Bone, sebagaimana masyarakat Kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan pada umumnya. Merupakan pemeluk Agama Islam yang taat, kehidupan mereka selalu diwarnai dengan hal yang *religius*. Kondisi ini ditunjukkan dengan banyaknya tetmpat-tempat ibadah dan Pendidikan Agama Islam. Sekalipun demikian penduduk Kabupaten Bone mayoritas Islam, tetapi di Kota Watampone juag terdapat beberapa Gereja dalam arti pemeluk agama cukup leluasa untuk menunaikan Ibadahnya. Sedangkan mengenai kebudayaan pemerintah Kabupaten Bone telah berupaya untuk membina nilai-nilai Budaya Daerah sebagai unsur Budaya Naisional dengan berdasarkan nilai-nilai Kepribadian Bangsa.

a. Pendidikan

Berdasarkan Survei Sosial Ekonomi Nasional Kor, Maret 2015, Angka Parsipasi Murni (APM) teringgi berada pada jenjang SD/MI dengan APM mencapai 98,57 sedangkan Angka Partisipasi Kasar (APK) tertinggi berada pada jenjang SD/MI dengan APK 112,87.

Menurut Dinas Pendidikan Nasional dan Kementrian Agama Kabupaten Bone, pada tahun 2015 terdapat 474 TK, 669 Sekolah Dasar, 88 Madrasah Ibtidaiyah, 122 SMP, 87 Madrasah Tsanawiyah, 37 SMA, 24 SMK dan 40 MA.

b. Kesehatan

Pada tahun 2017 terdapat 4 Rumah Sakit di Kabupaten Bone yang terletak di Kecamatan Tanete Riattang Barat dan Tanete Riattang.

Kemudian juga terdapat 38 Puskesmas, 942 Posyandu, 13 Klinik dan 156 Polindes yang tersebar di Kabupaten Bone. Kabupaten Bone selain memiliki fasilitas juga memiliki tenaga kesehatan antara lain 48 Tenaga Medis, 231 Tenaga Keperawatan, 200 Tenaga Kebidanan dan 9 Tenaga Kepermasihan.

c. Agama

Mayoritas penduduk Kabupaten Bone beragama Islam menurut Kementrian Agama Kabupaten Bone. Dengan mayoritas masyarakat memeluk Agama Islam memiliki tempat peribadatan sebanyak 1.223 Masjid dan 305 Mushola. Jumlah Jemaah Haji di Kabupaten Bone tahun 2015 adalah 599 Jemaah.

d. Kemiskinan

Pada tahun 2015 dari 196.729 keluarga yang ada di Kabupaten Bone, terdapat 12.459 yang memiliki klarifikasi Pra- Sejahtera. Sedangkan hasil dari Survei Sosial Ekonomi Nasional tahun 2014, Garis kemiskinan Kabupaten Bone berada pada angka Rp 244.415,00 dengan jumlah penduduk Miskin sebanyak 80.500.

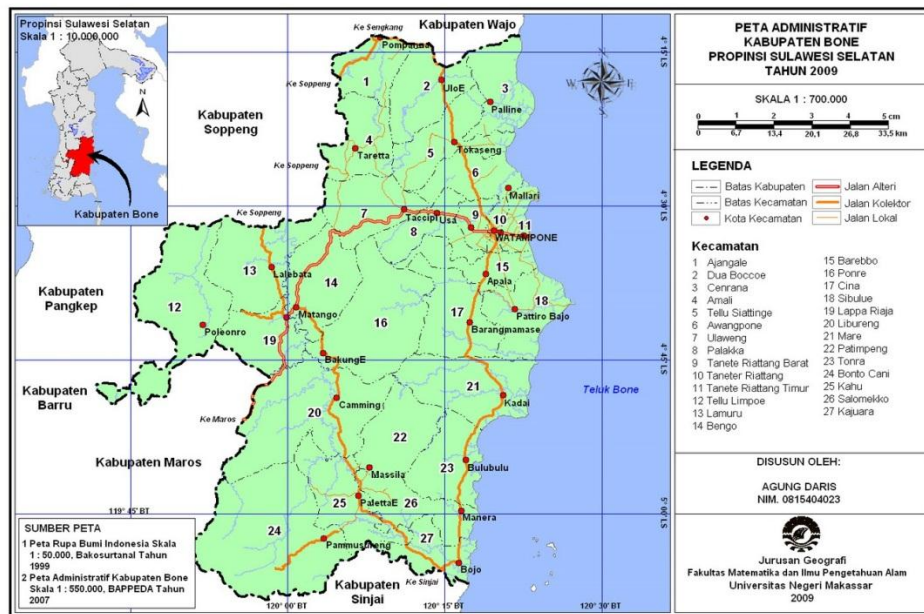
e. Kesejahteraan

Namun dari sisi kesejahteraan terjadi signifikan tahun 2017, dimana kuota rastra tahun 2017 menurun karena adanya penurunan angka rumah tangga sasaran (RTS). Tahun 2016 distribusi sastra mencapai 60.603 rumah tangga sasaran (RTS), kemudian tahun 2017 menurun 10 persen menjadi 54.543 rumah tangga sasaran (RTS). Artinya

penurunan hingga 10 persen menandakan terdapat peningkatan kesejahteraan masyarakat Bone yang dulunya pra-sejahtera menjadi sejahtera.

3. Peta Kabupaten Bone

Gambar 2.1 Peta Kabupaten Bone



Gambar 1. Peta Administratif Kabupaten Bone

4. Lambang Kabupaten Bone

Gambar 2.2 Lambang Kabupaten Bone



Lambang Daerah Kabupaten Bone berbentuk perisai bersudut lima dengan warna hijau kebiru-biruan yang terdiri dari tujuh bagian yaitu: Sisir (Salaga), Jangkar, Timbangan, Keris Terhunus, Padi, dan Kapas. Di bawahnya bertuliskan Kabupaten Bone. Kesemuanya menggambarkan tata kehidupan yang khas serta mengandung unsur-unsur historis, kultur, patriotik, sosiologi, ekonomis, dan agraris terutama yang melambangkan kepribadian.

B. Sejarah Partai Golkar di Kabupaten Bone

Pemrakarsa terbentuknya Orsospol Golongan Karya di Kabupaten Bone, sekaligus sebagai Pengurus Golkar Periode I, dengan komposisi sebagai berikut dikutip dari (partaigolkarbone.blogspot.com):

1. Ketua : H. A. Sebbu
2. Wakil Ketua : A. Baso Samad
3. Wakil Ketua : H. Djunaid Sulaeman
4. Sekretaris : Sutoto Danandjaya K
5. Sekretaris : H. Abd. Rahman

Periode I (1971-1978)

1. K e t u a : H. Andi Sebbu
2. Sekretaris : Sutoto Danandjaya K.

Periode I (1978-1983)

1. K e t u a : Andi Dadi
2. Sekretaris : Andi Page
3. Bendahara : Dra. Rosdiana Hasyim

Periode I (1983-1988)

1. K e t u a : H. Andi Pattikkeng
2. Sekretaris : H. Andi Muh. Idris Galigo
3. Bendahara : Drs. H. Andi Kafrawi R.

Periode I (1988-1993)

1. K e t u a : H. Andi Bachtiar
2. Sekretaris : H. Andi Muh. Idris Galigo
3. Bendahara : Drs. H. Saggaf Saleh

Periode I (1993-1998)

1. K e t u a : H. Andi Haruni
2. Sekretaris : Ir. H. Andi Lantara Pawiseang
3. Bendahara : H. Andi Mappaseling, BA

Periode I (1998-2004)

1. K e t u a : H. Andi Muh. Idris Galigo
2. Sekretaris : Drs. H. Ambo Dalle
3. Bendahara : H. Andi Mappaseling, BA

Periode I (2004-2009)

1. K e t u a : H. Andi Muh. Idris Galigo, SH
2. Sekretaris : Drs. H. Ambo Dalle, MM
3. Bendahara : Ir. H. Ifrayim Sunusi

Periode I (2009-2015)

1. K e t u a : H. Andi Muh. Idris Galigo, SH
2. Sekretaris : Firman Batari, SH, MH
3. Bendahara : Ir. H. Ifrayim Sunusi

Golongan Karya mengalami masa-masa kejayaan di zaman Orde Baru. Kekuatan Golongan Karya pada masa Orde Baru yaitu 3 Jalur: Jalur A (ABRI), B (Birokrasi), G (Golongan Karya).

Pada tahun 1998 terjadi Reformasi, sehingga menuntut Orsospol Golongan Karya melakukan perubahan menjadi Partai Golkar melalui Forum Munaslub yang merupakan pengambil keputusan tertinggi pada tahun 1998.

PEROLEHAN SUARA DARI PEMILU KE PEMILU

- a. Masa Orde Baru

- Pemilu 1971 memperoleh 33 kursi dari 36 kursi yang diperebutkan 36+ jatah ABRI 9 kursi = 45 kursi.
- Pemilu 1977 memperoleh 36 kursi (100 %)
- Pemilu 1982
- Pemilu 1987
- Pemilu 1992
- Pemilu 1997

b. Masa Orde Reformasi

- Pemilu 1999 Partai Golkar memperoleh 31 Kursi dari 45 Kursi yang diperebutkan.
- Pemilu 2004 Partai Golkar memperoleh 28 Kursi dari 45 Kursi yang diperebutkan.
- Pemilu 2009 Partai Golkar memperoleh 18 Kursi dari 45 Kursi yang diperebutkan.
- Pemilu 2014 Partai Golkar memperoleh 15 Kursi dari 45 kursi yang diberebutkan.

C. Gambaran Umum DPD Golkar Di Kabupaten Bone

Golkar pasca munaslub 1998 adalah Golkar dengan etos dan visi baru. Golkar dengan etos reformasi dan yang memandang demokrasi sebagai suatu keniscayaan. Golkar 'baru' ini karena didorong oleh bertemunya dua faktor, internal dan eksternal. Secara internal, sesuai dan sejalan dengan Ikrar Panca Bhakti Golongan Karya, yang mengatakan bahwa jati diri Golkar adalah sebagai

kekuatan pembaru. Dengan demikian, etos pembaruan sejatinya merupakan sesuatu yang inherent dan built in dalam tubuh Golkar. Berdasarkan perspektif ini, kedepannya Golkar akan tetap memiliki komitmen dan bersikap konsisten terhadap ikrar tersebut dengan senantiasa tetap mengaktualisasikan kepeloporan untuk pembaruan dan pembangunan sesuai dinamika zaman. Pembaruan Golkar sekarang ini tidak lain merupakan implementasi dari ikrar tersebut. Sedangkan secara eksternal, lahirnya Golkar dengan visi baru yang nantinya bernama Partai Golkar tidak lepas dari keberhasilan gerakanreformasi yang dipelopori oleh mahasiswa Indonesia yang mencapai puncaknya pada 21 Mei 1998 yang ditandai oleh terjadinya pergantian kepemimpinan nasional. Buah dari gerakan informasi ini adalah dilakukannya reformasi di segala bidang, terutama di bidang politik, ekonomi, dan hukum.

Bertemunya dorongan internal dan tuntutan eksternal inilah yang meniscayakan tampilnya sebuah Golkar visi baru dengan nama Partai Golkar. Dengan visi baru dan semangat reformasi ini, Golkar sama sekali bukan hanya sekedar ingin menyesuaikan diri dengan tuntutan reformasi sehingga terkesan defensif, juga bukan sekedar ingin merealisasikan pemutusan hubungan dengan masa lalu, melainkan karena Golkar bertekad ingin menyertai serta mengarahkan jalannya reformasi, sehingga berlangsung dalam koridor konstitusi dan tidak salah arah. Golkar memandang bahwa reformasi di segala bidang itu harus merupakan proses evaluasi yang dipercepat, yakni secara gradual, terarah, dan konstitusional.

Beberapa langkah penting telah, sedang, dan akan terus dilakukan Golkar dalam rangka mengantarkan dan menyertai bangsa dan negara ini memasuki era

baru dengan tetap berpegang teguh pada jati diri dan misi perjuangannya. Untuk mengawali itu semua, Golkar sadar harus terlebih dahulu melakukan reformasi atas dirinya sendiri. Reformasi internal ini tampak dengan nyata ketika Golkar menyelenggarakan Munaslub 1998. Sangat mentajunjan, Munaslub 1998 diselenggarakan sebagai respon atas tuntutan perubahan di segala bidang sebagai buah dari keberhasilan gerakan reformasi yang dipelopori para mahasiswa Indonesia. Dalam konteks perspektif ini, Munaslub 1998 berlangsung dalam semangat reformasi dan pembaruan lama dengan sejumlah pembaruan.

Pengalaman Ketua DPD Golkar masing-masing memiliki karakteristik tersendiri disetiap priode tergantung dari intruksi pimpinan Partai. Pada masa A. Idris Galigo memang dalam watak kepemimpinannya memang keras jadi apapun intruksi ketua Partai harus dilaksanakan maka kokoh sampai dibawa oleh karena itu sebagai Partai penguasa tidak boleh ada yang membangkan sehingga kerasnya pak Idris sebagai ketua Partai menjaga kader-kader dan simpatisanya dibawa tekanan darinya. Hasil dari tekanan tersebut dia berhasil memenangkan Golkar di DPRD pada tahun 2004 dengan 28 kursi dan pada tahun 2009 dengan 18 kursi. Dan pada masa kepemimpinan A. Fashar sebagai ketua DPD dalam penjelasan diatas dia lebih moderat yang membangun Golkar dengan mengajak semua orang dan berharap orang banyak yang akan menyukainya. Namun hal ini dalam hemat saya bahwa intruksi Partai untuk menjaga kader-kadernya tidak banyak melakukan tekanan dan *funishment* maka akan terjadi pelepasan diri dari Golkar sehingga saat ini adanya penurunan jumlah kursi di DPRD dari Golkar hanya 15 kursi faktornya adalah banyak kader-kader Golkar yang henggang

dengan memilih kendarahan politik dari Partai lain dimuat dari wawancara langsung (Ambo Dalle dan A. Irwansyah 21/06/2018).

D. Strategi Golkar Mempertahankan Massa Di Kabupaten Bone

Setiap Partai politik yang ada di Indonesia memiliki kesempatan untuk melebarkan sayap perjuangannya setiap daerah dan memiliki cara dan kesempatan yang berbeda-beda. Dalam hal ini tidak semua Partai dengan mudah merekrut kader Partai disuatu daerah, termasuk beberapa daerah memang sudah menjadi basis massa yang kuat suatu Partai di beberapa daerah diantaranya adalah Jawa Barat dikuasai oleh Partai yang berideologi Islam, Jawa Tengah merupakan basis massa PDIP dengan dasar ideologi Soekarnoisme dan Sulawesi Selatan biasa disebut lumbung suara dan basis dari Partai Beringin. Masing-masing wilayah sudah dimasuki semua Partai-Partai baru setelah reformasi banyak terjadi perubahan dimana tidak lagi dikuasai oleh Partai penguasa yaitu Golkar tapi banyak opsi untuk menjadi kader Partai manapun. Namun ada wilayah tertentu memang dalam satu Partai sangat subur mempertahankan eksistensinya sebagai Partai dominan meraih kemenangan baik legislatif maupun eksekutif.

Golkar sebagai Partai yang besar pada masa Soeharto masih mempertahankan eksistensi kemenangannya di beberapa wilayah di Sulawesi Selatan. Kabupaten Bone adalah ladang bagi Partai Golkar untuk menjaga massa, kader dan simpatisannya, maka hal ini Golkar di Bone masih terdapat pola pikir masyarakat yang menganggap Golkar adalah Partai masyarakat. Pola pengkaderan Golkar tentu sangat terstruktur dengan baik. Tentu ini tetap dijaga untuk melahirkan kader-kader terbaik Golkar di Kabupaten Bone. Merekrut kader

sesuai yang dibutuhkan Partai sebagai Partai penguasa memiliki peluang yang lebih besar untuk merekrut kader yang berkualitas dan figur yang bisa dijual ke masyarakat. Pola yang dilakukan cara penjangingannya memang Partai Golkar yang memiliki pengalaman yang lebih matang dengan Partai-Partai baru. Maka dari itu mesin politik dari Golkar lebih siap untuk menghadapi praktek politik yang sesungguhnya, karena kematangan yang dimiliki kader Golkar lebih terarah dan sistematis.

Tabel.2.1 Nama-nama Bupati Bone Pasca Reformasi

No	Nama	Partai	Priode
1.	Andi Muh Amir	Golkar	1993-1998 dan 1998-2003 (Dua Priode)
2.	Andi Idris Galigo	Golkar	2003-2008 dan 2008-2013 (Dua Priode)
3.	Andi Fashar Fadjalangi	Golkar	2013-2018 dan 2018-2023 (Dua Priode)

Sumber KPUD Kab. Bone

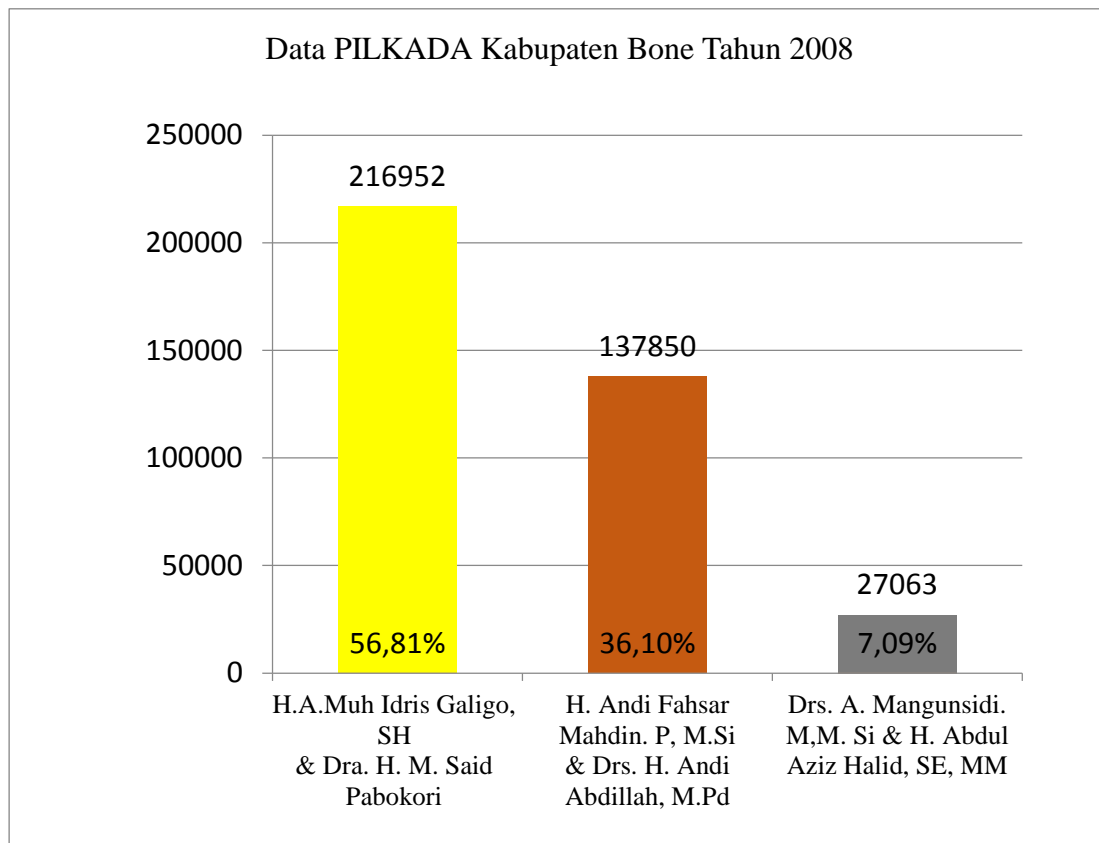
1. Pemilihan Kepala Daerah 2008, 2013 dan 2018

Tabel.2.2 Data PILKADA Kabupaten Bone Tahun 2008

No.	Nama Calon Bupati dan Wakil Bupati	Jumlah Akhir Suara
1.	H.A.Muh Idris Galigo, SH & Dra. H. M. Said Pabokori	216.952
2.	H. Andi Fahsar Mahdin. P, M.Si & Drs. H. Andi Abdillah, M.Pd	137.850
3.	Drs. A. Mangunsidi. M,M. Si & H. Abdul Aziz Halid, SE, MM	27.063
Total		381.865

Sumber KPUD Kabupaten Bone

Garfik.2.1 Data PILKADA Kabupaten Bone Tahun 2008



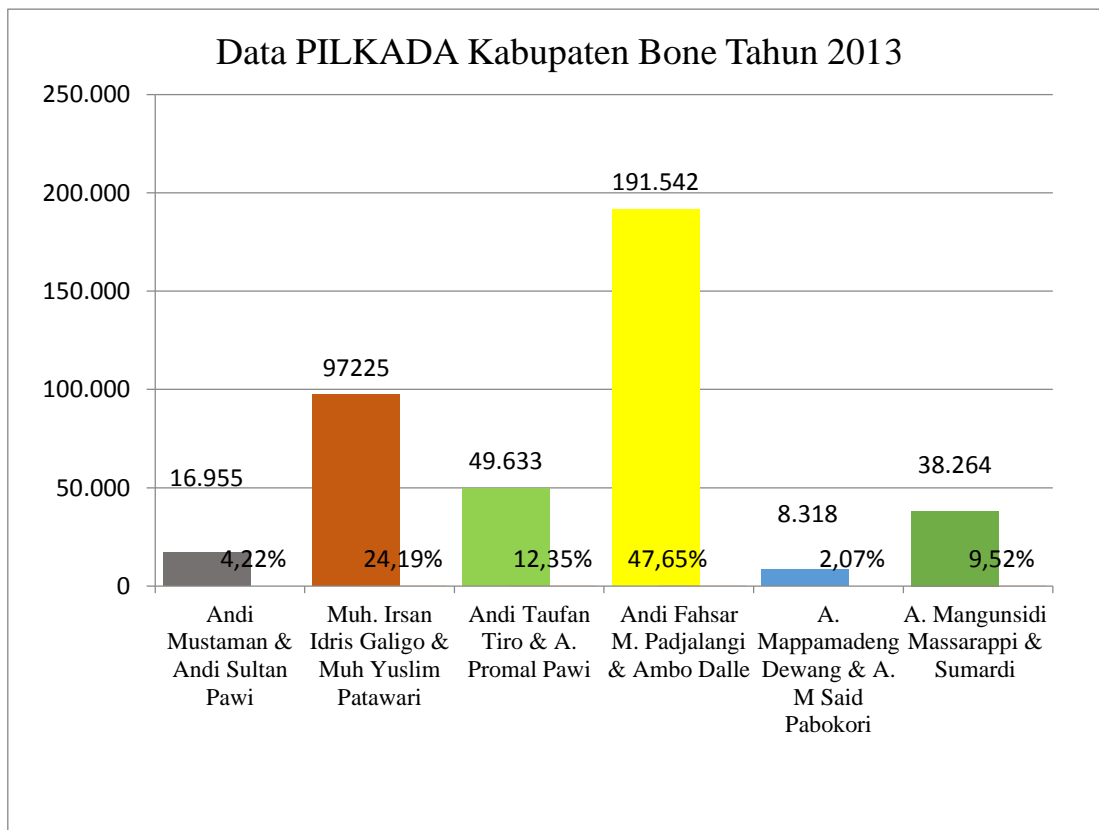
Sumber KPUD Kabupaten Bone

Tabel.2.3 Data PILKADA Kabupaten Bone Tahun 2013

No.	Nama Calon Bupati dan Wakil Bupati	Jumlah Akhir Suara
1.	Drs. H. Andi Mustaman, MM & Drs. H, Andi Sultan Pawi, M.Si	16.955
2.	H.A. Muh. Irsan Idris Galigo, ST. MM & A.Muh. Yuslim Patawari, S.STPi.MP	97.225
3.	Ir. H. Andi Taufan Tiro & Ir. H. A. Promal Pawi, M.Si	49.633
4.	Drs. H. Andi Fahsar M. Pandjalani, M.Si & Drs. H. Ambo Dalle, MM	191.542
5.	Dr. H.A. Mappamadeng Dewang, M.Si & Drs. H.A. M.Said Pabokori	8.318
6.	Drs. H.A. Mangunsidi Massarappi, M.Si & H. Sumardi, S.Sos, M.Si	38.264
Total		401.949

Sumber KPUD Kabupaten Bone

Garfik.2.2 Data PILKADA Kabupaten Bone Tahun 2013



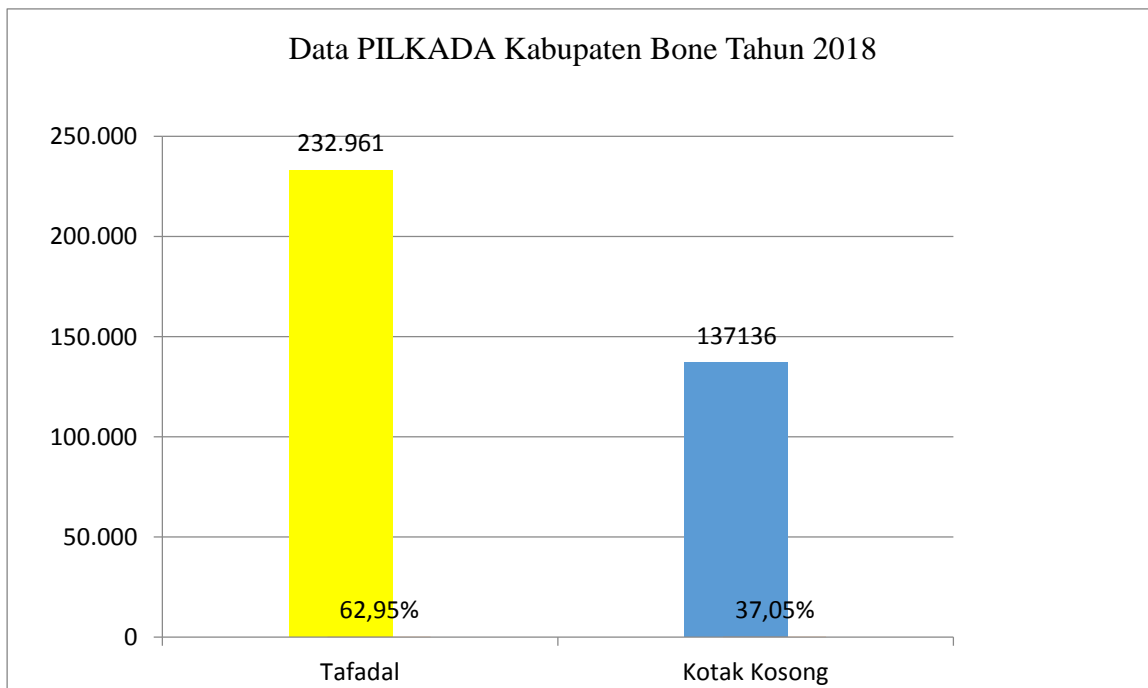
Sumber KPUD Kabupaten Bone

Tabel.2.4 Data PILKADA Kabupaten Bone Tahun 2018

No.	Nama Calon Bupati dan Wakil Bupati	Jumlah Akhir Suara
1.	Tafadal	232.961
2.	Kotak Kosong	137.136
Total		370.097

Sumber KPUD Kabupaten Bone

Garfik.2.3 Data PILKADA Kabupaten Bone Tahun 2018



Sumber KPUD Kabupaten Bone

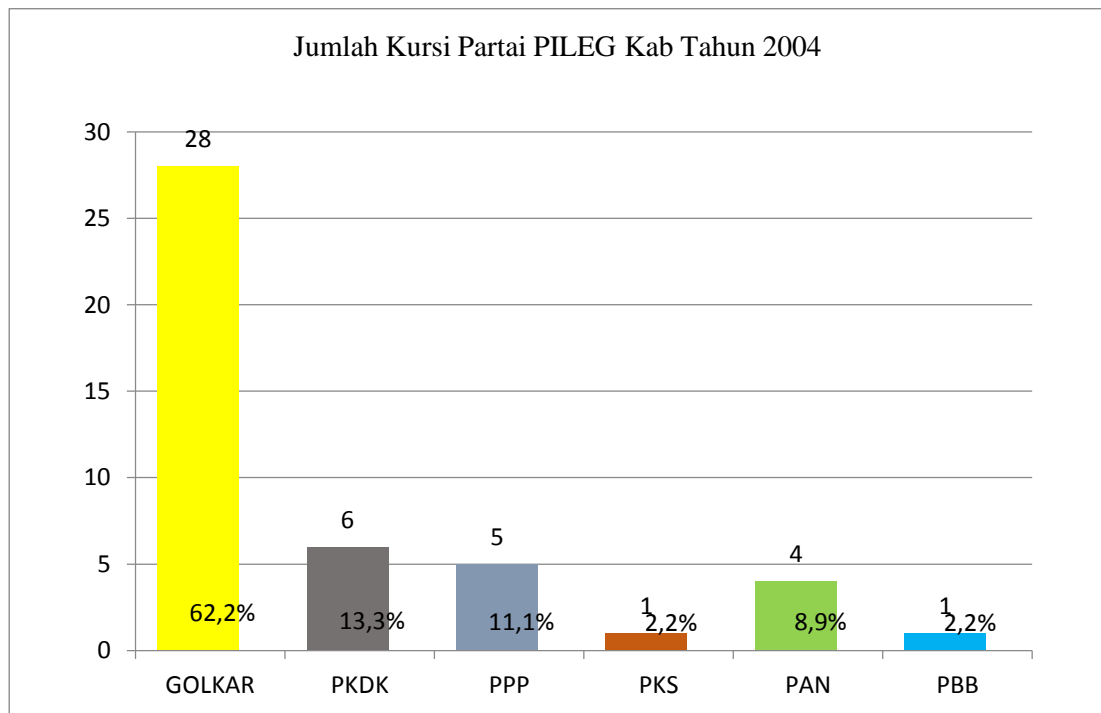
2. Pemilihan Legislatif 2004, 2009 dan 2014

Tabel.2.5 Data PILEG Kabupaten Bone Tahun 2004

No.	Nama Partai	Jumlah Kursi
1.	Partai Golongan Karya	28
2.	Partai Kesatuan Demokrasi Kebangsaan	6
3.	Partai Persatuan Pembangunan	5
4.	Partai Keadilan Sejahtera	1
5.	Partai Amanat Nasional	4
6.	Partai Bulan Bintang	1
Total		45

Sumber KPUD Kabupaten Bone

Grafik.2.5 PILEG Kabupaten Bone Tahun 2004



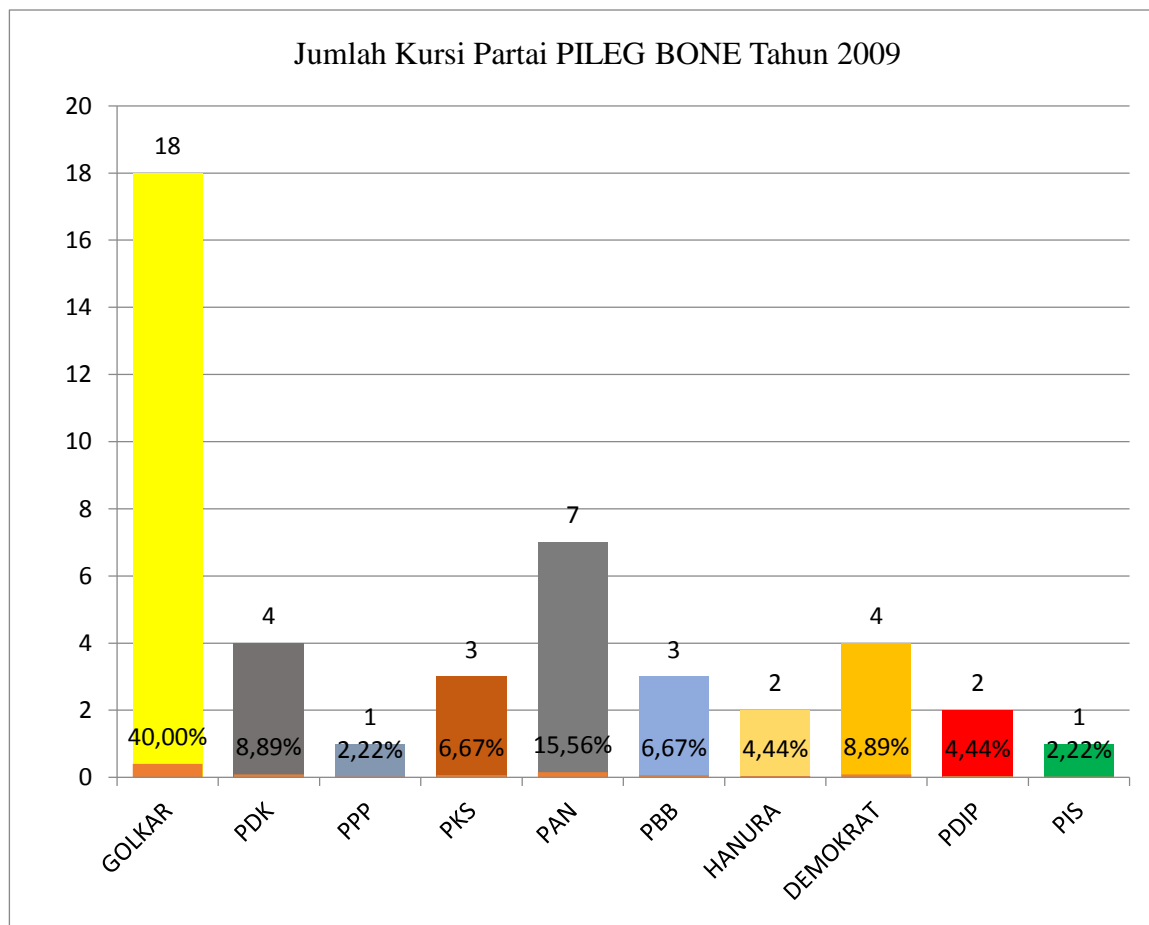
Sumber KPUD Kabupaten Bone

Tabel.2.6 Data PILEG Kabupaten Bone Tahun 2009

No.	Nama Partai	Jumlah Kursi
1.	Partai Golongan Karya	18
2.	Partai Demokrasi Kebangsaan	4
3.	Partai Persatuan Pembangunan	1
4.	Partai Keadilan Sejahtera	3
5.	Partai Amanat Nasional	7
6.	Partai Bulan Bintang	3
7.	Partai Hati Nurani Rakyat	2
8.	Partai Demokrat	4
9.	Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan	2
10.	Partai Indonesia Sejahtera	1
Total		45

Sumber KPUD Kabupaten Bone

Grafik.2.5 PILEG Kabupaten Bone Tahun 2009



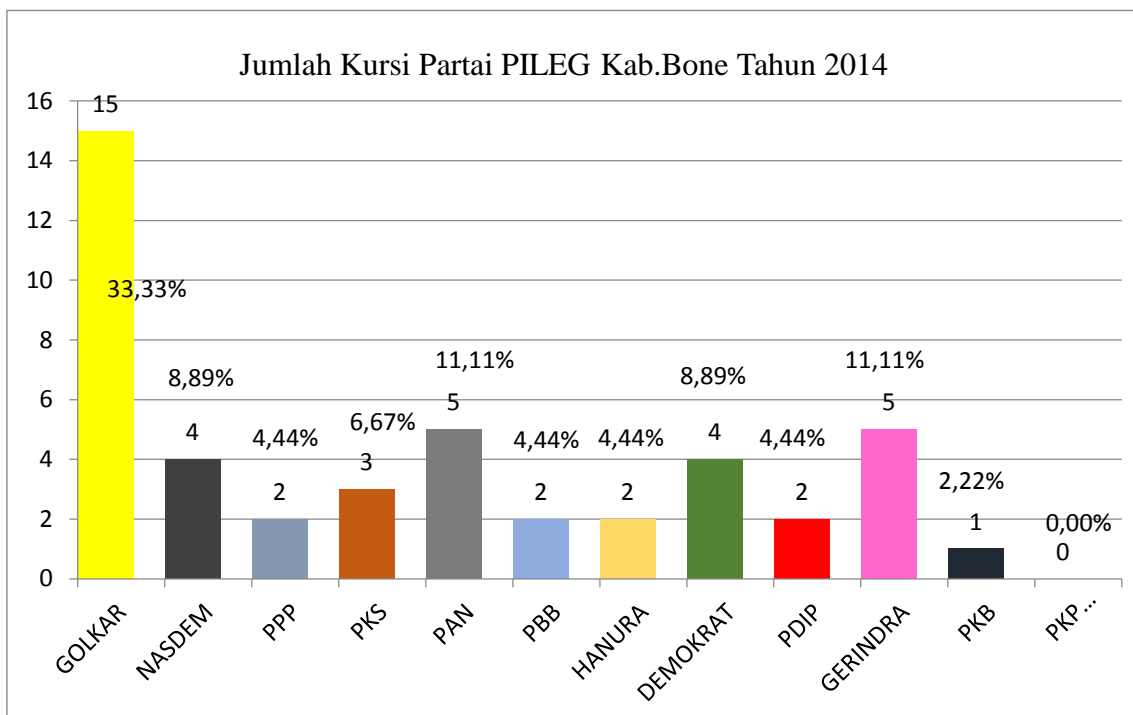
Sumber KPUD Kabupaten Bone

Tabel.2.7 Data PILEG Kabupaten Bone Tahun 2014

No.	Nama Partai	Jumlah Kursi
1.	Partai Golongan Karya	15
2.	Partai Nasdem	4
3.	Partai Persatuan Pembangunan	2
4.	Partai Keadilan Sejahtera	3
5.	Partai Amanat Nasional	5
6.	Partai Bulan Bintang	2
7.	Partai Hati Nurani Rakyat	2
8.	Partai Demokrat	4
9.	Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan	2
10.	Partai Gerindra	5
11.	Partai Kebangkitan Bangsa	1
12.	Partai PKP Indonesia	-
Total		45

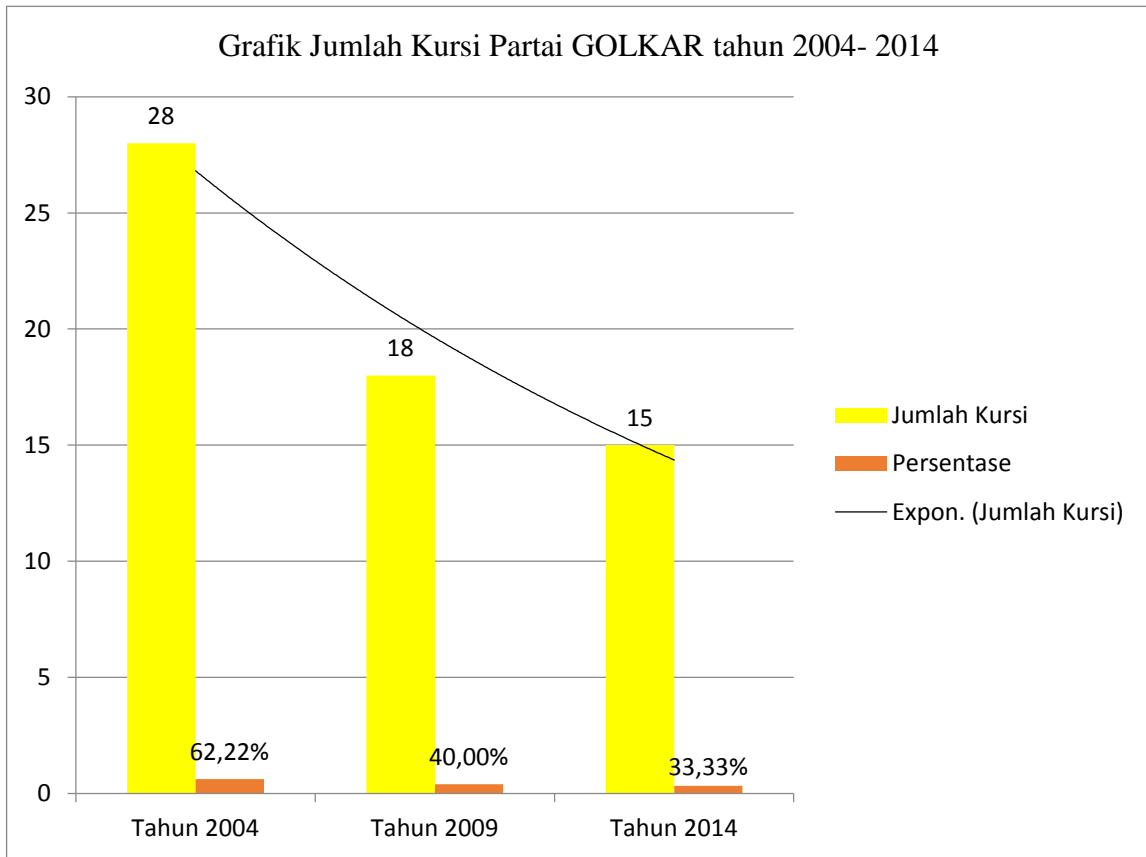
Sumber KPUD Kabupaten Bone

Grafik.2.6 PILEG Kabupaten Bone Tahun 2014



Sumber KPUD Kabupaten Bone

Grafik.2.7 Jumlah Kursi Partai PILEG Bone Tahun 2004-2014



Sumber KPUD Kabupaten Bone

